

The Relationship Between Early Mobilization and the Wound Healing Process in Post-Caesarean Section Patients at Efarina Etaham Hospital, Pematangsiantar, in 2024

Yeni Trisna Purba¹, Romauli Pakpahan², Siska Sri Alisyawati Malau³

^{1,2,3}Universitas Efarina Pematangsiantar, Indonesia

Email: venitrisnap@gmail.com; pakpahanroma220@gmail.com; siskamalau1802@gmail.com

ABSTRAK

Mobilisasi merupakan suatu tindakan rehabilitatif (*pemulihan*) yang dilakukan setelah pasien sadar dari pengaruh anestesi dan sesudah operasi. Mobilisasi berguna untuk membantu upaya jalannya penyembuhan luka. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 51 responden yang diambil secara *consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang melakukan mobilisasi baik sebanyak 41 (80,4%) dan yang melakukan mobilisasi tidak baik sebanyak 10 (19,6%). Proses penyembuhan luka ibu berada pada kategori baik sebanyak 38 (74,5%), sebanyak 4 (7,8%) penyembuhan luka sedang, sebanyak 3 (5,9%) penyembuhan luka ringan, dan 6 (11,8%) penyembuhan luka buruk. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan antara mobilisasi dan penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar dengan hasil uji statistik $p = 0,000$ berarti $p < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara mobilisasi dengan proses penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar.

Keyword: mobilisasi dini pasca operasi caesar; penyembuhan luka; proses penyembuhan luka

ABSTRACT

Mobilization is a rehabilitative (recovery) action carried out after the patient regains consciousness from anesthesia and after surgery. Mobilization is useful for assisting wound healing efforts. The purpose of this study was to determine the relationship between early mobilization and post-caesarean section wound healing at Efarina Etaham Hospital, Pematangsiantar. This study was a quantitative study with a descriptive design using a cross-sectional approach with a sample of 51 respondents taken by consecutive sampling. The results showed that the majority of respondents who carried out good mobilization were 41 (80.4%) and those who did not mobilize well were 10 (19.6%). The maternal wound healing process was in the good category as many as 38 (74.5%), as many as 4 (7.8%) had moderate wound healing, as many as 3 (5.9%) had mild wound healing, and 6 (11.8%) had poor wound healing. Based on the results of the chi-square test, it is known that there is a relationship between mobilization and wound healing in post-caesarean section patients at Efarina Etaham Hospital, Pematangsiantar, with the results of the statistical test $p = 0.000$ meaning $p < \alpha 0.05$, which means H_0 is rejected, so there is a relationship between mobilization and the wound healing process in post-caesarean section patients at Efarina Etaham Hospital, Pematangsiantar.

Keyword: early mobilization after caesarean section; wound healing; wound healing process

Corresponding Author:

Siska Sri Alisyawati Malau,
Universitas Efarina Pematangsiantar,
Jl. Pendeta J. Wismar Saragih No.72-74, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota
Pematang Siantar, Sumatera Utara 21143, Indonesia
Email: siskamalau1802@gmail.com



1. INTRODUCTION

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, rata-rata *sectio caesarea* sebesar 5–15% per 1.000 kelahiran di dunia. Angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata mencapai 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan *sectio caesarea* di sejumlah negara berkembang meningkat pesat setiap tahunnya. Menurut WHO, prevalensi *sectio caesarea* meningkat sebesar 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, serta Amerika Latin (Rangkuti, 2023).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa 17,02 persen persalinan di Indonesia merupakan operasi caesar. Penggunaan persalinan sesar yang tidak merata mengakibatkan 66,5 persen persalinan sesar dilakukan oleh wanita perkotaan dan 75 persen oleh wanita kelas menengah dan atas. Sebagian besar provinsi di Indonesia memiliki tingkat operasi caesar lebih dari 10%. Maluku Utara memiliki angka terendah sebesar 6,2 persen, sedangkan Bali memiliki angka tertinggi sebesar 32,7 persen. Nusa Tenggara Timur mencatat angka *sectio caesarea* terendah (5%) dan Bali tertinggi (34,7%) untuk ibu hamil tanpa komplikasi kehamilan (Yanti, 2022).

Menurut data *Profil Kesehatan Indonesia* (2014), jumlah ibu yang menjalani persalinan *sectio caesarea* mencapai 18,5%. Di Indonesia, tindakan ini umumnya dilakukan bila terdapat indikasi medis tertentu untuk mengakhiri kehamilan dan menangani komplikasi. Namun, *sectio caesarea* juga menjadi alternatif persalinan tanpa indikasi medis karena dianggap lebih mudah dan nyaman. Sebanyak 25% dari jumlah kelahiran melalui tindakan ini dilakukan pada ibu-ibu yang tidak memiliki risiko tinggi untuk melahirkan secara normal maupun komplikasi persalinan lainnya (Nadiya, 2018).

Berdasarkan *Risikesdas Sumatera Utara* tahun 2018, proporsi metode persalinan secara operasi sesar di Provinsi Sumatera Utara sebesar 23,89 persen, sedangkan persalinan normal sebesar 75,95 persen. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini, diketahui bahwa jumlah pasien yang menjalani operasi caesar pada tahun 2019 sebanyak 267 pasien, tahun 2020 sebanyak 378 pasien, dan meningkat menjadi 390 pasien pada tahun 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa indikasi medis seperti riwayat SC sebelumnya, kala II yang lama, ketuban pecah dini, preeklampsia ringan dan berat, letak oblique, letak sungsang, serta plasenta previa (Yanti, 2022).

Berdasarkan data survei awal yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar, pada tahun 2022 terdapat 773 pasien, tahun 2023 menurun menjadi 583 pasien, dan dari bulan Januari hingga Maret tahun 2024 tercatat sebanyak 106 pasien yang menjalani tindakan operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar.

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022:2). Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau diangkakan (*scoring*).

Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ n &= \frac{106}{1+106(0.1)^2} \\ n &= \frac{106}{1+106(0.01)} \\ n &= \frac{106}{2.06} \\ n &= 51.45 \end{aligned}$$

Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 51 responden.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan Pekerjaan di RS Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2024

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
17-25 Remaja Akhir	17	33.3
26-35 Dewasa Awal	27	52.9
36-45 Dewasa Akhir	7	13.7
Total	51	100.0
Pendidikan		
SD	3	5.9
SMP	6	11.8
SMA	39	76.5
S1	3	5.9
Total	51	100.0
Pekerjaan		
IRT	37	72.5
WIRASWASTA	10	19.6
GURU	4	7.8
Total	51	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan rentang umur 26–35 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 27 responden (52,9%), sedangkan responden dengan rentang umur 36–45 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 7 responden (13,7%) dari total keseluruhan responden.

Diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 39 responden (76,5%), sementara responden dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (5,9%) dan lulusan Sekolah Dasar (SD) juga sebanyak 3 responden (5,9%).

Selain itu, pekerjaan responden yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 37 responden (72,5%), sedangkan pekerjaan dengan jumlah paling sedikit adalah guru, yaitu sebanyak 4 responden (7,8%).

B. Hasil Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Mobilisasi Dini di RS Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2024

Mobilisasi Dini	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	41	80.4
Tidak baik	10	19.6
Total	51	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang dapat melakukan mobilisasi dengan cepat berjumlah 41 orang (80,4%), sedangkan responden yang melakukan gerakan 3 sampai 5 kali lebih dari 8 jam, yang dikategorikan sebagai status mobilisasi tidak baik, berjumlah 10 orang (19,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Penyembuhan Luka di RS Efarina Etaham Pematangsiantar 2024

Penyembuhan Luka	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	38	74.5
Sedang	4	7.8
Ringan	3	5.9
Buruk	6	11.8
Total	51	100.0

C. Hasil Analisis Bivariat Chi-square

Tabel 4. Hubungan Mobilisasi Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2024

Mobilisasi	Penyembuhan Luka								Total	P Value
	Baik		Sedang		Ringan		Buruk			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	36	87.8%	4	9.8%	0	0.0%	1	2.4%	41	100.0%
Tidak Baik	2	20.0%	0	0.0%	3	30.0%	5	5.0%	10	100.0%
Total	38	74.5%	4	7.8%	3	5.9%	6	6.0%	51	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk kategori mobilisasi dan penyembuhan luka terdapat hubungan antara keduanya. Dari 51 responden, diketahui bahwa 36 responden (87,8%) telah

melakukan mobilisasi dengan baik dan memiliki penyembuhan luka yang baik. Sedangkan responden yang melakukan mobilisasi baik dengan penyembuhan luka sedang berjumlah 4 (9,8%) responden, tidak ada yang melakukan mobilisasi baik dengan penyembuhan luka ringan, dan 1 (2,4%) responden melakukan mobilisasi baik dengan penyembuhan luka buruk. Sementara itu, dari 51 responden, terlihat bahwa responden yang melakukan mobilisasi tidak baik dengan hasil penyembuhan luka baik berjumlah 2 (20,0%) responden, tidak ada yang melakukan mobilisasi tidak baik dengan penyembuhan luka sedang, 3 (30,0%) responden melakukan mobilisasi tidak baik dengan penyembuhan luka ringan, dan 5 (50,0%) responden melakukan mobilisasi tidak baik dengan penyembuhan luka buruk.

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,000, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi terhadap proses penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea*.

D. Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2024

Berdasarkan distribusi usia, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26–35 tahun, yaitu sebanyak 27 responden (52,9%), sedangkan responden dengan rentang usia 36–45 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 7 responden (13,7%) dari total keseluruhan responden. Usia merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyembuhan luka. Menurut Ferinawati (2019), kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun proses penuaan dapat memperlambat regenerasi sel sehingga penyembuhan luka menjadi lebih lama. Bartini (2012) juga menyebutkan bahwa usia reproduksi sehat, yaitu antara 20–35 tahun, merupakan usia yang aman bagi seseorang untuk hamil dan melahirkan, sedangkan usia di atas 35 tahun termasuk kehamilan berisiko tinggi.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SLTA/SMA sebanyak 39 responden (76,5%), dan paling sedikit adalah lulusan akademi/S1 sebanyak 3 responden (5,9%). Tingkat pendidikan berperan penting terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Ferinawati (2019), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi dan memahami anjuran medis. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa meskipun sebagian besar responden berpendidikan SLTA/SMA, mereka tetap mampu memahami dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan mengenai pentingnya melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*. Hal ini terbukti dari banyaknya ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik, yaitu sebanyak 41 responden (80,4%).

Berdasarkan distribusi pekerjaan, mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 37 responden (72,5%), sedangkan pekerjaan paling sedikit adalah guru, yaitu sebanyak 4 responden (7,8%). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pasien menyatakan keinginan untuk segera pulih agar dapat kembali beraktivitas dan menjalankan pekerjaan seperti semula.

Gambaran Mobilisasi pada Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian, dari 51 responden ditemukan bahwa 41 responden (80,4%) melakukan mobilisasi dengan baik, sedangkan 10 responden (19,6%) tidak melakukan mobilisasi dengan baik. Menurut Anggreani (2016), pasien pasca operasi yang tidak melakukan mobilisasi dengan baik umumnya disebabkan oleh rasa nyeri pada luka operasi ketika melakukan pergerakan. Selain itu, perasaan lemah setelah operasi serta kekhawatiran jahitan terbuka atau terjadinya perdarahan juga menjadi faktor penghambat mobilisasi.

Mobilisasi dini merupakan bagian penting dari perawatan ibu pasca operasi, meskipun terdapat keterbatasan gerak akibat tirah baring dan kehilangan fungsi motorik sementara. Apabila mobilisasi dini tidak dilakukan, dapat terjadi penurunan kecepatan metabolisme tubuh yang berdampak pada berkurangnya energi dan suplai nutrisi untuk perbaikan sel, sehingga proses penyembuhan luka dapat terganggu (Siregar, 2018).

Responden dikatakan melakukan mobilisasi dini dengan baik apabila melakukan gerakan secara bertahap sesuai tahapan mobilisasi. Menurut Rahmawati (2018), tahapan mobilisasi dini pasca operasi *sectio caesarea* dimulai dengan latihan pernapasan saat pasien sudah sadar, kemudian dilanjutkan dengan menggerakkan lengan, jari-jari tangan, dan kaki pada 6 jam pertama setelah operasi. Kasdu (2011) menambahkan bahwa pasien dapat mulai miring ke kiri dan ke kanan pada 6–10 jam pasca operasi untuk mencegah trombosis dan emboli, duduk setelah 24 jam, lalu belajar berdiri dan berjalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2017) di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung yang menunjukkan bahwa mobilisasi dini merupakan faktor penting dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan mencegah komplikasi.

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *post sectio caesarea* di RS Efarina Etaham Pematangsiantar telah melakukan mobilisasi dini dengan baik, dimulai dari 6–10 jam setelah operasi. Namun, masih terdapat beberapa pasien yang belum melakukannya secara optimal karena rasa nyeri dan kekhawatiran terhadap luka jahitan yang dapat terbuka.

Penyembuhan Luka pada Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penyembuhan luka dalam kategori baik, yaitu sebanyak 38 responden (74,5%), 4 responden (7,8%) dengan penyembuhan sedang, 3 responden (5,9%) dengan penyembuhan ringan, dan 6 responden (11,8%) dengan penyembuhan buruk. Sebagian kecil responden mengalami penyembuhan luka yang kurang baik, ditandai dengan kondisi luka yang sudah rapat namun masih basah.

Menurut Baradero dan Dayrit (2009), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penyembuhan luka, antara lain usia, status nutrisi, infeksi, adanya benda asing, dan stres. Dalam penelitian ini, mayoritas responden mengalami penyembuhan luka baik karena adanya perawatan luka yang tepat, istirahat yang cukup, dan pelaksanaan mobilisasi dini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Lestari, Ismed, dan Afrika (2022), yang menunjukkan bahwa 75% faktor yang memengaruhi penyembuhan luka pasca operasi caesar berkaitan langsung dengan mobilisasi, 75% dengan kebersihan pribadi, dan 47% dengan diet. Dengan demikian, mobilisasi memiliki efek langsung terhadap percepatan proses penyembuhan luka pasca persalinan.

Selain itu, penelitian Nurul dan Saleh (2020) juga menemukan bahwa penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* dapat terhambat apabila pasien tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik, karena gerakan pada otot-otot tertentu membantu memperlancar sirkulasi darah dan proses regenerasi jaringan.

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa tingginya tingkat keberhasilan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di RS Efarina Etaham Pematangsiantar dipengaruhi oleh edukasi yang diberikan tenaga kesehatan mengenai pentingnya mobilisasi dini, bimbingan dalam perawatan luka, kebersihan diri, status gizi yang baik, usia reproduksi sehat, asupan nutrisi yang cukup, serta tidak adanya infeksi pada luka operasi. Semua faktor ini berkontribusi terhadap proses penyembuhan luka yang optimal.

Hubungan Mobilisasi Post Sectio Caesarea dengan Penyembuhan Luka Operasi di RS Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara mobilisasi dengan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea*, menunjukkan bahwa pasien yang melakukan mobilisasi secara baik memiliki proses penyembuhan luka yang lebih cepat dibandingkan dengan pasien yang melakukan mobilisasi tidak baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p (sig) = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dengan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea*. Mobilisasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka.

Mobilisasi dapat meningkatkan metabolisme tubuh sehingga memperbaiki sirkulasi darah dan meningkatkan oksigenasi ke sel-sel tubuh yang membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa mobilisasi dini memiliki pengaruh positif terhadap penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Sebaliknya, apabila pasien tidak didukung dan dibantu untuk melakukan mobilisasi dini, maka proses penyembuhan luka dapat berlangsung lebih lama. Pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini berisiko mengalami involusi uterus yang tidak sempurna sehingga sisa darah dalam uterus tidak dapat dikeluarkan, yang dapat menyebabkan infeksi. Dengan melakukan mobilisasi dini, kontraksi uterus menjadi lebih baik, fundus uteri mengeras, serta pembuluh darah yang terbuka dapat menyempit, sehingga risiko perdarahan abnormal dapat dihindari (Rangkuti, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rangkuti (2023) tentang hubungan mobilisasi *post sectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai p -value = 0,000, yang berarti secara statistik terdapat hubungan signifikan antara mobilisasi *post sectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka operasi.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Netty (2013) tentang hubungan mobilisasi dengan penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea* di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 responden (83,3%) mengalami penyembuhan luka operasi dengan normal, sementara 7 responden (16,7%) tidak mengalami penyembuhan luka secara normal.

Sejalan dengan itu, penelitian Melanie M. (2023) yang melibatkan 33 responden menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa pasien yang melakukan mobilisasi dini dengan baik memiliki penyembuhan luka baik sebanyak 23 responden (92%), sedangkan yang mengalami penyembuhan luka kurang baik hanya 2 responden (8%). Sementara itu, responden yang melakukan mobilisasi dini kurang baik dengan penyembuhan luka baik berjumlah 2 responden (25%), dan yang mengalami penyembuhan luka kurang baik sebanyak 6 responden (75%).

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Cahyaningtyas (2020) dalam penelitian berjudul *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Jahitan pada Ibu Nifas Post Operasi Sectio Caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan mobilisasi dini baik dengan penyembuhan luka baik sebanyak 33 responden

(67,3%), sedangkan responden yang melakukan mobilisasi dini baik dengan penyembuhan luka buruk sebanyak 2 responden (4,1%). Responden yang melakukan mobilisasi tidak baik dengan penyembuhan luka buruk sebanyak 13 responden (26,5%), dan yang melakukan mobilisasi tidak baik dengan penyembuhan luka baik sebanyak 1 responden (2,0%). Hasil analisis menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara mobilisasi dini dan penyembuhan luka jahitan pada ibu nifas *post sectio caesarea*.

Penelitian Putri (2019) juga memperkuat hasil ini, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara mobilisasi *post sectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka di RSUD Kota Kendari Tahun 2019 dengan nilai $p = 0,002$. Mobilisasi secara bertahap dapat dilakukan sejak 6 jam setelah operasi, dan setelah hari ketiga, ibu diharapkan dapat berjalan tanpa bantuan. Mobilisasi yang baik tidak hanya mempercepat penyembuhan luka dan mencegah infeksi, tetapi juga meningkatkan tingkat kemandirian pasien.

Hal serupa ditemukan dalam penelitian M. Faizal (2020), di mana responden yang diberikan latihan mobilisasi dini memiliki penyembuhan luka baik sebanyak 10 orang (83,3%), penyembuhan luka kurang baik sebanyak 2 orang (16,7%), sementara responden yang tidak diberikan latihan mobilisasi dini memiliki penyembuhan luka baik sebanyak 3 orang (25%), penyembuhan luka kurang baik sebanyak 6 orang (50%), dan penyembuhan luka buruk sebanyak 3 orang (25%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara latihan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa mobilisasi merupakan salah satu faktor utama yang mendukung proses penyembuhan luka pada ibu *post operasi sectio caesarea* sekaligus mencegah komplikasi pasca operasi. Banyak keuntungan yang diperoleh dari latihan mobilisasi dini, baik di tempat tidur maupun saat mulai berjalan. Mobilisasi berperan penting dalam mempercepat masa pemulihan, mengurangi risiko infeksi, memperpendek lama rawat inap, serta meningkatkan kondisi fisik dan psikologis pasien. Oleh karena itu, pelaksanaan mobilisasi dini sangat dianjurkan bagi ibu *post operasi sectio caesarea* untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan meningkatkan kualitas pemulihan pasca persalinan.

4. CONCLUSION

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa mayoritas kelompok umur responden berada pada rentang usia 26–35 tahun sebanyak 27 orang (52,9%). Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA sebanyak 39 orang (76,5%), dan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 37 orang (72,5%).
2. Berdasarkan hasil penelitian, mobilisasi dini pada pasien *post operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 41 orang (80,4%).
3. Berdasarkan hasil penelitian, penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar mayoritas juga berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 38 orang (74,5%).

REFERENCES

- A.A.A, Hidayat. (2012). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Salemba Medika.
- Afrilianti, M., & Musharyanti, L. (2024). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada pasien pasca operasi laparotomi apendisitis di RSUD Dr. Tjitrowardojo kelas B Purworejo: Case report. *An-Najat*, 2(2), 131–140.
- Cahyaningtyas, A. Y. (2020). Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka jahitan pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea*. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1), 164–172.
- Clara Grace, Y. (2012). *Pengetahuan, sikap dan pelaksanaan mobilisasi dini ibu pascasalin dengan seksio sesaria* [Skripsi].
- Faizal, K. M. (2020). Efektivitas mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 3(1), 11–19.
- Ferinawati, F., & Hartati, R. (2019). Hubungan mobilisasi dini post *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka operasi di RSU Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 318–329.
- Hanum, L., Hasniah, H., Isneini, I., & Rijannah, F. (2024). Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh. *Getsempena Health Science Journal*, 3(1), 61–69.
- Hayati, N., Pujiati, P., & Sumanti, N. T. (2023). Hubungan antara cephalopelvic disproportion (CPD), gawat janin dan partus lama dengan kejadian *sectio caesarea* pada ibu primipara di RSIABDT tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1406–1414.

- Hidayat, A. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. A. (2008). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- Kasdu. (2003). *Buku ajar medikal bedah*. Graha Ilmu.
- Lestari, P. T., Ismed, S., & Afrika, E. (2022). Hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan personal hygiene dengan perawatan luka perineum masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Belida Darat Kabupaten Muara Enim tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 314–318.
- Manuaba. (2012). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB* (Edisi 2). EGC.
- Maryunani, A. (2014). *Perawatan luka seksio caesarea dan luka kebidanan terkini*. IN Media.
- Mirani, N. (2020). Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien sectio caesarea di RSUD Aceh Tamiang. *Jurnal EDUKES: Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 70–76.
- Mulyanah, S., & Rini, A. S. (2023). Hubungan mobilisasi dini, nutrisi dan peran bidan terhadap penyembuhan luka operasi sectio caesarea di RSUD Malingping tahun 2022: Relationship of early mobilization, nutrition and the role of midwives in wound healing for sectio caesarea operations at Malingping Hospital in 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(4), 665–673.
- Nadiya, S., & Mutiara, C. (2018). Hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea (SC) dengan penyembuhan luka operasi di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Fauziah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 187.
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurani, D., dkk. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea. *Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan*, 7(1).
- Nurfitriani. (2017). Pengetahuan dan motivasi ibu post sectio caesarea dalam mobilisasi dini. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 31–38.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan: Pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi 3). Salemba Medika.
- Putri, M. (2019). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini post sectio caesarea terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum sectio caesarea di RS Setio Husodo Kisaran tahun 2019. *Gentle Birth*, 2(2), 19–29.
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 570–575.
- Salamah, S. M., & Sulistyarningsih, S. (2015). Hubungan mobilisasi dini dengan pemulihan luka post sectio caesarea di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul [Disertasi Doktoral, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta].
- Saleh, S. N. H. (2023). Analisis pemberian mobilisasi dini post sectio caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mobagu. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 4(1).
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*. Gava Media.
- Sukasih, N. K., Maliga, I., & Kesuma, E. G. (2020). Analisis faktor non medis yang mempengaruhi persalinan sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. *Jurnal Kesehatan dan Sains*, 4(1), 93–105.
- Winarno, F. A. (2019). Hubungan tingkat kecemasan dengan produksi ASI pada ibu post sectio caesarea di RSUD Muntilan. *Universitas Muhammadiyah Magelang Repository*, 4–11.
- Wintoko, R., Dwi, A., & Yadika, N. (2020). Manajemen terkini perawatan luka update wound care management. *JK Unila*, 4, 183–189.
- Yanti, R. F., Ismail, N., & Fatah, A. (2022). Analisis faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan persalinan sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 13(2).
- Yunita, S., Sharfina, D., Masdalifa, M., & Mirlanda, D. (2023). Mobilisasi dini terhadap lama hari rawat pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit Haji Medan 2023. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 152–159.